

Upaya Mengatasi Krisis Identitas Nasional Generasi Z Setelah Pemberlakuan New Normal

Seriyanti

Universitas Mega Buana Palopo

Email : Seriyanti, seriyanti230680@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRAK

Kata kunci: Identitas Nasional, Generasi Z, Toleransi

Diterima : 01 Agustus

Revisi : 14 Agustus

Diterima: 22 Agustus

© 2022 Seriyanti: Ini adalah sebuah membuka mengakses artikel didistribusikan dibawah itu ketentuan dari itu

[Kreatif](#) [Umum](#) [Atribusi](#) [4.0](#)
[Internasional](#).



Identitas nasional merupakan jati diri bangsa atau kepribadian nasional yang melekat pada suatu bangsa atau negara yang ada di dalamnya dimana tidak dimiliki oleh bangsa lain. Indikator Identitas nasional memuat nilai nilai pembentukan karakter bangsa yang meliputi, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggungjawab. Sedangkan unsur pembentukan Identitas Nasional berdasarkan urutan parameter sosiologisnya adalah ; suku bangsa, kebudayaan, bahasa dan kondisi geografis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana upaya mengatasi krisis identitas nasional setelah pemberlakuan New Normal. Melalui jurnal ini peneliti berharap dapat menanamkan kembali kesadaran generasi Z terhadap Identitas Nasional serta dapat menjadi referensi bagi penelitian lain untuk mengembangkan tema ini.

PENDAHULUAN

Setelah berperang melawan wabah virus corona atau covid-19. Wabah covid-19 yang telah melanda berbagai negara di belahan dunia ini, baik di benua Eropa, benua Asia maupun di benua Amerika. Rosanti, C. (2021) menyebutkan dalam Indriya (2020) bahwa pada tanggal 12 Maret 2020 WHO menyatakan, sebaran virus covid-19 sebagai pandemic. Telah mencatat sebanyak 156 negara dengan jumlah 167.740 orang yang terinfeksi, yang meninggal 6.456 orang, 76.598 orang dinyatakan sembuh, dan 5.811 orang kritis.

Wabah yang mematikan ini tidak hanya melumpuhkan sendi kehidupan masyarakat yang jumlahnya tidak sedikit. Lebih dari 212 negara menjadi korban akibat pandemic. Pertumbuhan ekonomi sejumlah negara ikut lumpuh, jatuh secara drastis. Kelumpuhan ini tidak hanya berdampak pada bidang ekonomi, saja dampak dari pandemi covid-19 yang sangat terasa oleh seluruh lapisan masyarakat terpelajar di berbagai negara termasuk di Indonesia adalah dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah perubahan dan pembaharuan dalam menentukan kebijakan terhadap pendidikan. Sebagai makhluk sosial yang paling banyak berinteraksi satu sama lain, sehingga penyebaran Covid-19 lebih berpotensi.

Untuk mengantisipasi meluasnya penyebaran Covid-19 terutama di dunia pendidikan, diperlukan sebuah aturan yang dapat membantu pemerintah mengatasi penyebaran virus covid-19 di sektor pendidikan. Salah satu implementasi dari aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam upaya memutuskan mata rantai penyebaran covid-19 adalah dengan menghentikan aktivitas masyarakat untuk sementara waktu dengan cara *Stay at home*. Selain itu pemerintah juga telah melakukan system Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk mencegah terjadinya kerumunan yang berpotensi terjadinya penyebaran covid-19. Bagi masyarakat pekerja diberlakukan system *Work at Home* untuk membatasi kegiatan masyarakat yang memicu terjadinya kerumunan. Sedangkan pada sektor pendidikan juga ikut dibatasi. Kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan secara daring untuk mencegah kerumunan yang berpotensi pada penyebaran covid-19.

Identitas nasional merupakan sesuatu yang terbuka untuk diberi makna baru agar tetap relevan dan fungsional dalam kondisi aktual yang berkembang dalam masyarakat. Menurut Wibisono (2005) Identitas Nasional pada hakikatnya merupakan manifestasi dari nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan suatu bangsa (nasional) dengan ciri-ciri khas, dan dengan yang khas tadi suatu bangsa berbeda dengan bangsa lain dalam kehidupannya.

Dengan memahami identitas bangsa secara utuh, kita akan memahami Identitas Nasional sebagai karakter bangsa yang akan menumbuhkan kebanggaan terhadap bangsa sendiri. Dimana karakter berasal dari bahasa latin "*kharakter, kharassein atau kharax*", dalam bahasa Prancis "*caractere*" dalam bahasa Inggris "*character*". Dalam arti luas karakter berarti sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti, tabiat, watak yang membedakan seseorang dengan orang lain. Hakikatnya identitas nasional berasal dari sekumpulan nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan masyarakat. Oleh karena itu,

identitas nasional suatu bangsa tidak dapat terpisahkan dari karakter dan sifat individu. Bangsa Indonesia sudah tumbuh bersama suku, bahasa, budaya, dan agama sejak dahulu hingga saat ini.

Identitas nasional sebagai karakter bangsa yang memuat nilai-nilai pembentuk karakter bangsa diantaranya meliputi, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggungjawab. Sedangkan unsur-unsur pembentukan Identitas Nasional berdasarkan urutan parameter sosiologisnya adalah; suku bangsa, kebudayaan, bahasa dan kondisi geografis.

Menurut Ubaedillah, dkk (2013:52), secara umum terdapat beberapa unsur yang menjadi komponen identitas nasional, diantaranya:

1. *Pola Perilaku*, adalah gambaran pola perilaku yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari, misalnya adat istiadat, budaya dan kebiasaan, ramah-tamah, hormat kepada orangtua, dan gotong royong merupakan salah satu identitas nasional yang bersumber dari adat istiadat dan budaya.
2. *Lambang-Lambang*, adalah sesuatu yang menggambarkan tujuan dan fungsi negara. Lambang ini biasanya dinyatakan dalam undang-undang, misalnya bendera, bahasa dan lagu kebangsaan.
3. *Alat-alat perlengkapan*, adalah sejumlah perangkat atau alat-alat perlengkapan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang berupa bangunan, peralatan dan teknologi, misalnya bangunan candi, masjid, gereja, pakaian adat, teknologi bercocok tanam, dan teknologi seperti kapal laut, pesawat terbang, dan lainnya.
4. *Tujuan yang ingin dicapai*, yang bersumber dari tujuan yang bersifat dinamis dan tidak tetap, seperti budaya unggul, prestasi dalam bidang tertentu. Sebagai sebuah bangsa yang mendiami suatu negara, tujuan bersama bangsa Indonesia telah tertuang dalam pembukaan UUD 1945, yakni kecerdasan dan kesejahteraan bersama bangsa Indonesia.

Sedangkan menurut **Robert de Ventos**, dikutip Manuel Castelles dalam bukunya "*The Power of Identity*" (Suryo, 2002), munculnya identitas nasional suatu bangsa sebagai hasil interaksi historis ada 4 faktor penting, yaitu:

- Faktor primer, mencakup etnisitas, territorial, bahasa, agama, dan yang sejenisnya.
- Faktor pendorong, meliputi pembangunan komunikasi dan teknologi, lahirnya angkatan bersenjata modern dan pembangunan lainnya dalam kehidupan bernegara.
- Faktor penarik, mencakup modifikasi bahasa dalam gramatika yang resmi, tumbuhnya birokrasi, dan pemantapan system pendidikan nasional
- Faktor reaktif, pada dasarnya tercakup dalam proses pembentukan identitas nasional bangsa Indonesia yang telah berkembang dari masa sebelum bangsa Indonesia mencapai kemerdekaan dari penjajahan bangsa lain.

Diera digital seperti saat ini, dimana segalanya berbasis pada teknologi sangat memungkinkan bagi jiwa dan paham nasionalisme generasi z menjadi luntur oleh zaman yang moderent. Kenyataan ini menjadi PR bagi para pendidik dalam upaya mengatasi krisis identitas nasional generasi Z apalagi

pasca pandemic atau setelah pemberlakuan New Normal dimana jarak sudah tidak menjadi penghalang lagi. Kemajuan teknologi tidak hanya memberikan dampak positif saja, dampak negatif yang sulit untuk disaring pun turut menjadi tantangan bersama. Dampak negatif tersebut berdampak pada identitas nasional seseorang yang lahir pada suatu bangsa. Identitas nasional yang sejatinya tertanam dalam jiwa generasi z tersebut dapat luntur seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin hari semakin menguras perhatian generasi z terhadap paham Identitas Nasional. Hal tersebut disebabkan kecanggihan teknologi yang memengaruhi cara pandang seseorang terhadap suatu identitas nasional dari suatu bangsa apabila orang tersebut tidak dapat menggunakan kecanggihan teknologi secara bijak.

Krisis Identitas Menurut Erikson, dalam bukunya yang berjudul "Theory of Personality". adalah waktu menganalisis dan mengeksplorasi dalam melihat diri dari cara yang berbeda, yang mana pada masa eksplorasi ini seseorang melihat perspektif lain selain sudut pandangnya.

Krisis identitas adalah peristiwa perkembangan yang melibatkan seseorang mempertanyakan rasa pada diri sendiri atau tempat (posisi) mereka di dunia. Konsep ini berasal dari karya psikolog perkembangan [Erik Erikson](#), yang percaya bahwa pembentukan identitas merupakan salah satu konflik terpenting yang dihadapi akan dihadapi oleh setiap orang. Menurut Erikson, krisis identitas adalah masa analisis intensif dan eksplorasi berbagai cara seseorang memandang diri sendiri. Proses mengembangkan identitas merupakan bagian penting pada masa remaja, Erikson tidak percaya bahwa pembentukan dan pertumbuhan identitas terbatas pada masa remaja saja. Sebaliknya, identitas adalah sesuatu yang bergeser dan berubah sepanjang hidup ketika orang menghadapi tantangan baru dan mengatasi pengalaman yang berbeda.

Setelah pemberlakuan New Normal, semangat nasionalisme generasi z mulai muncul kembali. Hal ini terlihat dari semangat dan antusias generasi z dalam mengikuti kegiatan kenegaraan apalagi sejak pemberlakuan New Normal kegiatan kemerdekaan mulai dilaksanakan kembali, seperti upacara bendera, dan kegiatan-kegiatan lainnya dalam rangka menyambut HUT-RI 77 Tahun. Rupanya krisis Identitas nasional hanya dirasakan oleh generasi z pada saat pandemic saja dan itupun disebabkan karena terbatasnya aktivitas karna adanya pandemic. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Shahuddin Pasha Dkk 2021 tentang Upaya Mengatasi Krisis Identitas Nasional Generasi Z di Masa Pandemi yang mana dalam Penelitiannya bertujuan untuk mengkaji bagaimana dampak pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat indonesia mengenai identitas bangsa berharap dapat menumbuhkan kembali kesadaran generasi Z terhadap Identitas Nasional. Maka dalam penelitian ini saya mencoba menganalisa perkembangan generasi z dalam pemahaman tentang Identitas Nasional pasca Pandemic tepatnya setelah pemberlakuan New Normal.

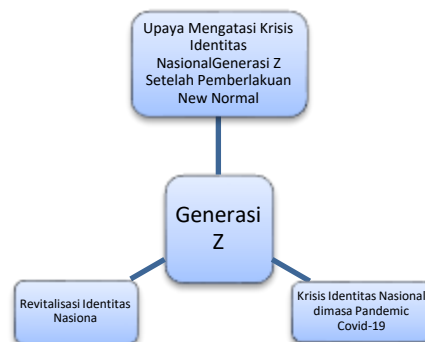
TINJAUAN LITERATUR

Aristin, R. (2017) *Upaya Menumbuhkan Patriotisme Dan Nasionalisme Melalui*

Revitalisasi Makna Identitas Nasional Di Kalangan Generasi Muda. Penelitian yang bertujuan untuk menumbuhkan Kembali rasa cinta terhadap negara melalui revitalisasi makna identitas nasional. Dalam penelitian ini, melalui hasil penelitian Aristin peneliti berupaya merevitalisasi semangat generasi z untuk lebih mencintai negaranya melalui pemahaman terhadap Identitas Nasional.

Salahuddin pasha, dkk (2021) *Upaya Mengatasi Krisis Identitas Nasional Generasi Z Di Masa Pandemi*. Penelitian yang bertujuan untuk mengkaji bagaimana dampak pandemic Covid-19 berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat Indonesia mengenai Identitas Bangsa serta ingin menumbuhkan Kembali kesadaran generasi Z terhadap Identitas Nasional. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa masa pandemic Covid-19 memberikan tantangan bagi bangsa akan bahaya krisis Identitas Nasional bagi generasi Z.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya bagaimana dapat mengatasi kritis Identitas Nasional bagi Generasi Z setelah pemberlakuan New Normal. Melalui hasil penelitian yang ditulis oleh Salahuddin, dkk. Peneliti berupaya mengembangkan hasil penelitiannya sehingga tujuan penelitian ini sendiri dapat tercapai.



Gambar 1. Peta Konsep Upaya Mengatasi Krisis Identitas Nasional Generasi Z Setelah Pemberlakuan New Normal

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode literasi yang mengkaji literature dari berbagai jurnal, modul perkuliahan kewarganegaraan dan hasil capaian pembelajaran mahasiswa semester 2 (dua) Univeritas Mega Buana Palopo pada mata kuliah Kewarganegaraan, serta sumber lainnya yang kredibel dan sampling menggunakan kuesioner melalui google form yang di bagikan kepada mahasiswa (generasi z). metode ini digunakan mengingat dalam kajian literature terdapat pendapat ahli menegnai

beberapa pengertian Identitas Nasional. Sedangkan metode sampling digunakan sebagai uji dan validasi hipotesis terhadap data dilapangan.\

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Responden

Kuesioner yang dibagikan menggunakan google form dan disebarikan ke mahasiswa Universitas Mega Buana Palopo Semester 2 (dua) yang belajar mata kuliah Kewarganegaraan yang terdiri dari mahasiswa fakultas Hukum Program Studi Ilmu Hukum sebanyak 26 mahasiswa dan Mahasiswa Fakultas Bisnis semester 2 (dua) program Studi Kewirausahaan sebanyak 31 orang mahasiswa dan 34 orang mahasiswa program Studi Perdagangan Internasional sehingga responden berjumlah 91 orang. Mengingat responden adalah mahasiswa yang rata-rata berusia 20 tahun keatas dan merupakan generasi Z, sehingga semua responden cukup kredibel untuk memahami setiap pertanyaan yang diajukan melalui google form dan dapat menjawab pertanyaan dengan jujur.

B. Pemahaman Akan Identitas Nasional

Dari 91 responden yang memberikan jawaban, terdapat 50% atau 55 responden yang menjawab memahami/memahami/tahu Identitas nasional. 30% atau 34 responden menjawab kurang memahami atau sedikit tahu tentang Identitas Nasional dan 2% atau 2 responden yang memberikan jawaban tidak mengetahui sama sekali tentang Identitas Nasional.



Gambar 2. Diagram pemahaman tentang Identitas Nasional

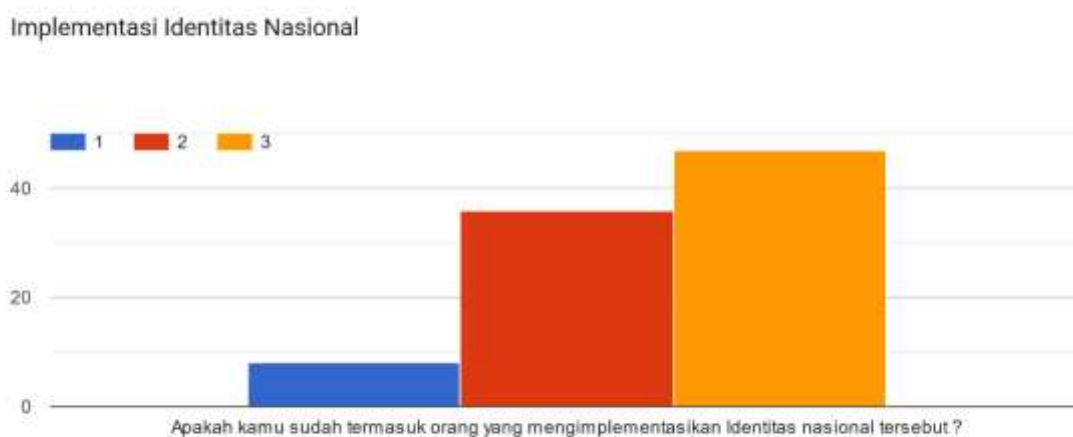
C. Implementasi Identitas Nasional dalam kehidupan

Berbicara tentang Identitas Nasional berarti berbicara tentang jati diri suatu bangsa, hal ini tidak dapat terpisahkan karena merupakan kepribadian bangsa. Setiap manusia saling membutuhkan satu sama lain, inilah yang disebut interaksi, jika manusia tidak dapat melakukan interaksi maka manusia akan mengalami kesulitan hal ini, dikarenakan bahwa interaksi antar manusia menjadi kebiasaan, perilaku dan karakter yang dimiliki manusia sehingga

Identitas Nasional tidak dapat dipisahkan dari karakter masyarakat yang telah menjadi khas bangsa Indonesia.

Pada hakikatnya, manifestasi dari Identitas Nasional merupakan cerminan dari kehidupan sehari-hari dimana nilai-nilai moral, etika, adat istiadat, tradisi dan system desentralisasi mewarnai Identitas bangsa dalam bentuk budaya, sedangkan nasional merupakan sesuatu hal yang bersifat terbuka, sejalan dengan keinginan dan kemajuan masyarakat. Pada dasarnya hakikat Identitas nasional adalah Pancasila yang merupakan aktualisasi pada setiap bidang kehidupan.

Dari 91 responden yang dimintai jawaban, 42% atau 47 responden menjawab telah mengamalkan identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 3% atau 36 responden menjawab telah menerapkan Identitas nasional namun belum bersungguh-sungguh dan 1% atau 8 Responden menjawab belum menerapkan Identitas Nasional dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Diagram penerapan identitas Nasional dalam kehidupan.

D. Kebiasaan Baru Setelah Pemberlakuan New Normal Berdampak Bagi Kesehatan Mental dan Mendorong Munculnya Krisis Identitas Nasional.

Setelah masa pandemic dinyatakan berakhir dan pemberlakuan New Normal diterapkan aktivitas diluar rumah kembali mulai berjalan normal, namun demikian kecenderungan masyarakat akan kebiasaan bersosial media masih tetap berjalan seperti biasanya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil laporan data Reportal.com tahun 2021, bahwa jumlah pengguna social media di Indonesia mengalami peningkatan hingga 10 juta pengguna dalam 1 tahun jumlah ini setara dengan 61,8% dari jumlah populasi yang dominan dari generasi Z. Dari 91 responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan ini, hampir seluruh responden memberikan jawaban sangat setuju bahwa kebiasaan-kebiasaan baru yang muncul di masa pandemi telah berdampak pada kesehatan mental dan mendorong munculnya krisis identitas. Sebanyak 16,5% atau 15 Responden menjawab Sangat setuju sekali dan 52,7% atau 48 responden yang menjawab Setuju dengan pernyataan tersebut. 20,9% responden atau 19 responden yang member jawaban ragu-ragu, 7,7% atau 7 responden yang menjawab tidak setuju. Terakhir dengan jumlah populasi terendah 2,2% atau 2 responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa

kebiasaan-kebiasaan baru yang muncul di masa pandemi telah berdampak pada kesehatan mental dan mendorong munculnya krisis identitas.



Gambar 4. Grafik bahwa kebiasaan-kebiasaan baru yang muncul di masa pandemi telah berdampak pada kesehatan mental dan mendorong munculnya krisis identitas.

E. Partisipasi Masyarakat Dalam Peringatan HUT RI Ke-77 Tahun

Identitas Nasional merupakan cerminan dari bangsa itu sendiri yang dapat dilihat oleh bangsa lain. Peringatan HUT RI ke-77 Tahun yang menjadi agenda tahunan bangsa ini. Namun sejak pandemic peringatan HUT RI hanya dapat dilaksanakan secara virtual. Melihat partisipasi masyarakat dalam peringatan HUT RI Ke-77 Tahun yang disambut sangat antusias oleh masyarakat Indonesia terutama generasi Z menjadi bukti implementasi Identitas Nasional sudah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 91 responden yang menjawab, 100% responden yang menjawab. sebesar 95% atau 81 responden mengaku sangat senang dapat merayakan HUT RI secara langsung setelah pemberlakuan New Normal. 23 Responden atau 4% responden yang menjawab biasa saja dan terakhir 1% responden yang menjawab tidak ikut dalam kegiatan peringatan HUT RI Ke-77 Tahun.

DISKUSI

A. Penyebab Krisis Identitas Nasional

Mental seorang remaja, dapat dikatakan tidak stabil dan berbeda dengan mental anak-anak atau orang dewasa. Pada fase remaja, anak remaja berada pada masa dimana mereka sedang mencari jati diri dan pengenalan Identitas diri. Hal ini disebabkan oleh :

1. Pribadi yang lemah

Pada usia remaja, kepribadiannya berada pada kondisi yang belum sempurna, sehingga kondisi kepribadian remaja menjadi lemah oleh karena itu butuh proses yang dapat membantu membentuk kepribadiannya agar Nampak kuat dan stabil.

2. Lingkungan yang tidak nyaman
Kondisi lingkungan sangat berpengaruh bagi generasi Z. terkadang remaja merasa tidak nyaman dengan keadaan disekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari sikap remaja saat berada dilingkungan dimana remaja lainnya tidak dapat menikmati suasana karena merasa ketidaknyamanan dengan lingkungan. Misalnya tidak percaya diri dan merasa takut.
3. Orang tua yang banyak mengatur
Secara umum orang tua mengatur anak-anaknya sesuai dengan pola orang tua, namun tidak semua remaja dapat menerima aturan yang diterapkan orang tua, misalnya orang tua terlalu menekan anaknya dengan aturan yang sangat membatasi ruang aktivitas remaja untuk berinovasi bersama teman-temannya.
4. Rendahnya pengetahuan tentang Tanah Air
Rendahnya pendidikan serta informasi tentang kewarganegaraan. Social media lebih banyak diisi dengan informasi tentang gaya hidup dibandingkan informasi tentang kewarganegaraan dan cinta tanah air. Berita-berita hanya diisi dengan informasi tentang keburukan-keburukan dan kejahatan-kejahatan yang terjadi di negeri ini. Ironisnya arus globalisasi yang tidak terkendali melemahkan wawasan nusantara bagi generasi Z semakin mengalami kemunduran.

B. Dampak Krisis Identitas Nasional

Krisis Identitas Nasional yang berdampak pada generasi Z dapat dilihat dari sikap dan perilaku mereka, diantaranya :

1. Merasa kalau Indonesia lebih buruk dari negara lain
Hal ini dapat dibuktikan dengan sikap dan perilaku remaja yang menganggap bahwa Indonesia sudah tertinggal dan tidak mengikuti perkembangan. Contohnya dalam hal pergaulan, remaja melihat bahwa pergaulan remaja di Negara lain lebih terbuka dan berwawasan dibandingkan pergaulan remaja di Indonesia yang dibatasi dengan etika dan tradisi, padahal maksud dan tujuan dari penanaman etika dan tradisi jatidiri bangsa yang menjadi Identitas nasional.
2. Mulai tidak suka dengan Negara Indonesia
Rasa tidak suka merupakan hal yang lumrah, namun jika sikap tidak suka terhadap Negara sendiri adalah hal yang sangat mengkhawatirkan, karena pada prinsipnya setiap anak selalu dibekali dengan pemahaman terhadap kecintaan pada negeri sendiri dan mengenalkan budaya Indonesia.
3. Mulai meninggalkan budaya Indonesia
Generasi Z, sedikit demi sedikit sudah mulai meninggalkan budaya Indonesia. Hal ini disebabkan karena kurangnya edukasi terhadap budaya Indonesia. Sebagian merasa bahwa budaya Indonesia sudah ketinggalan zaman.

C. Revitalisasi Makna Identitas Nasional

Melalui revitalisasi makna Identitas Nasional generasi Z, diharapkan dapat menghidupkan Kembali rasa cinta terhadap negara melalui pengenalan Kembali dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap Identitas Nasional yang memiliki ciri yang khas, seperti identitas fundamental, identitas instrumental, dan identitas alamiah. Selain dari itu semangat patriotism juga harus Kembali dihidupkan dalam sanubari generasi Z, sehingga generasi Z memiliki mental yang kuat, memiliki rasa bangga terhadap bangsa dengan segala kebudayaan yang ada. Serta rasa memiliki negeri ini agar generasi Z tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing.

D. Upaya Mengatasi Krisis Identitas Nasional

Krisis Identitas Nasional yang melanda generasi Z tidak seharusnya membuat kita berdiam diri. Perlu dilakukan berbagai upaya agar Identitas Nasional tetap tumbuh dan berkembang dalam jiwa generasi Z sehingga dapat di Implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga Identitas Nasional bagi generasi Z setelah pemberlakuan New Normal.

1. Menanamkan nilai-nilai Identitas nasional melalui pendidikan karakter berbasis kearifan local

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa, Identitas nasional sebagai karakter bangsa yang memuat nilai-nilai pembentuk karakter bangsa diantaranya meliputi, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggungjawab. Sedangkan unsur-unsur pembentukan Identitas Nasional berdasarkan urutan parameter sosiologisnya adalah ; suku bangsa, kebudayaan, bahasa dan kondisi geografis.

Melalui penanaman nilai-nilai Identitas nasional dan pendidikan berbasis kearifan local, akan memberikan stimulus dan akan memperkuat Identitas Nasional, dengan demikian tentunya akan tumbuh rasa bangga dalam diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan Identitas Nasional dapat dipertahankan.

2. Menanamkan Semangat Nasionalisme dan Patriotisme

Melalui penanaman semangat nasionalisme dan patriotisme, akan menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dengan cara melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan, social, budaya dan kegiatan-kegiatan positif lainnya. Hal ini dapat dilakukan mengingat telah diberlakukannya New Normal pasca pandemic.

3. Melestarikan Budaya melalui pemanfaatan media social

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa budaya merupakan jati diri bangsa atau dapat disebut sebagai Identitas bangsa. Untuk melestarikan budaya sudah tidak sulit lagi, dengan adanya media social pelestarian budaya dapat dilakukan. Seperti yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran mata kuliah Kewarganegaraan tugas - tugas yang diberikan diselesaikan dalam bentuk membuat video yang memuat

tentang pembahasan Identitas Nasional. Dengan demikian pengenalan budaya dapat tersampaikan melalui tugas video tersebut.

Disisi lain, beberapa hal dapat dilakukan untuk membantu mengatasi krisis identitas generasi Z meliputi:

- Menjelajahi keyakinan dan minat Generasi Z: Ketika remaja mempertanyakan diri sendiri, akan sangat membantu untuk melihat ke dalam dan memikirkan hal-hal yang disukai. Apa yang diminati? Apakah ada hal-hal yang tidak lagi disukai? Mengajukan pertanyaan dan menjelajahi hobi dan minat baru dapat menjadi cara yang berguna untuk mengatasi krisis identitas nasional.
- Mempertimbangkan tujuan: Luangkan waktu untuk memikirkan tujuan hidup kita. Apa yang ingin kita capai? hal apa yang paling membuat kita senang dan bahagia? Krisis identitas nasional mungkin merupakan tanda kekecewaan kita terhadap apa yang terjadi di negeri ini, jadi menemukan cara untuk mengenal kembali Identitas Nasional dapat membawa rasa kecintaan kita kepada negeri ini.
- Mendapatkan dukungan: Keluarga, Guru/Dosen dan Teman dapat membantu kita keluar dari masalah krisis Identitas nasional. Jaringan dukungan sosial yang kuat adalah bagian penting dari kesehatan mental dan mendorong munculnya krisis Identitas nasional juga dapat menjadi cara untuk mendapatkan umpan balik dan dorongan yang dibutuhkan bagi generasi Z untuk mengembalikan rasa cinta terhadap Identitas nasional.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada hakikatnya Identitas Nasional memiliki nilai-nilai pembentukan karakter bangsa yang meliputi, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggungjawab. Sedangkan unsur-unsur pembentukan Identitas Nasional berdasarkan urutan parameter sosiologisnya adalah; suku bangsa, kebudayaan, bahasa dan kondisi geografis.

2. Dimasa pemberlakuan New Normal sekarang ini, dimana kecanggihan teknologi dapat menjadi asbab terjadinya krisis Identitas Nasional generasi Z dapat dicegah dengan menanamkan semangat nasionalisme dan patriotism generasi Z melalui pendidikan karakter dengan cara pemberian tugas kuliah dalam bentuk membuat video yang membahas tentang Identitas Nasional kemudian tugas video yang dibuat dapat di bagikan melalui akun youtube, sehingga video tersebut dapat dilihat oleh banyak orang dan hal ini setara dengan pengenalan budaya melalui pemanfaatan media social Youtube.
- 3.
4. Tantangan generasi Z terbesar adalah mempertahankan Identitas Nasional ditengah hiruk pikuk perkembangan teknologi yang miris akan Informasi yang tidak bermutu. Oleh karena itu, upaya mengatasi krisis identitasn nasional generasi Z setelah pemberlakuan New Normal sangat diperlukan demi menjaga keutuhan dan memperkokoh pemahaman Identitas Nasional generasi Z. dimana kesatuan bangsa dan keutuhan bangsa akan lebih terjamin jika generasi Z tetap dapat mempertahankan Identitas Nasional sebagai jatidiri bangsa.
- 5.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian yang berjudul Upaya Mengatasi krisis Identitas Nasional Generasi Z Setelah Pemberlakuan New Normal, merupakan hasil pembelajaran pada mata kuliah Kewarganegaraan yang dilakukan di Universitas Mega Buana Palopo. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kelemahannya terutama dalam pengambilan terori masih dianggap kurang. Sehingga peneliti berharap masih ada peneliti lainnya yang akan meneruskan penelitian ini dengan pembahasan yang lebih luas. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melengkapi penelitian berikutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Akhirnya peneliti dapat mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan penelitian ini. Terutama kepada Rektor Universitas Mega Buana Palopo Ibu. Dr. Nilawati Uly yang memberikan kesempatan untuk berkreasi dibidang penelitian. Terimakasih kepada Wakil Rektor 1 Bidang akademik Bapak Indra Amanah dan special kepada seluruh mahasiswa program Studi Kewirausahaan, Perdagangan Internasional dan Program Studi Hukum yang menjadi Informan dalam penelitian ini. Terimakasih kepada Pasha, S. dk katas tulisannya yang berjudul Upaya mengatasi krisis identitas nasional generasi Z dimasa Pandemic. Sehingga penulis mendapatkan referensi yang akurat. Terimakasih juga kepada Henriza, H dan Aristin, R atas artikelnya yang luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristin, R. (2018). Upaya Menumbuhkan Patriotisme Dan Nasionalisme Melalui Revitalisasi Makna Identitas Nasional Di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara* http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_aspirasi/article/view/316 dilihat pada Juli 2022
- Hendrizar, H. (2020). Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 15(1), 1-21. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/7877> dilihat pada Juni 2022
- Hidayah, N., & Huriati, H. (2017). KRISIS IDENTITAS DIRI PADA REMAJA "IDENTITY CRISIS OF ADOLESCENCES." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 10(1), 49-62. <https://doi.org/10.24252/.v10i1.1851>
- Indriya, I. 2020. Konsep Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3).
- Risa Asmaul Husna (2021) Krisis Identitas Source: <https://www.materikonseling.com/2021/07/krisis-identitas.html> dilihat pada Mei 2022
- Rosanti, C. (2021). Tinjauan Hukum Islam Pada Edaran Pemerintah Dan MUI Dalam Menyikapi Wabah Covid-19 Setelah Pemberlakuan New Normal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 393-402.
- Salahuddin Pasha, dkk. (2021) Upaya Mengatasi Krisis Identitas Nasional Generasi Z di Masa pandemic. *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 5 No. 2 Desember 2021 file:///C:/Users/ACER/Downloads/baimppkn,+41.+UPAYA+MENGATASI+KRISIS+IDENTITAS+NASIONAL+GENERASI+Z+DI+MASA+PANDEMI.pdf dilihat pada Juni 2022
- Suryo, Joko, Pembentukan Identitas Nasional, Makalah Seminar Terbatas Pengembangan Wawasan tentang Civic Education, LP3UMY, Yogyakarta, 2002.

Ubaedillah & Abdul Rozak. 2013. Pendidikan Kewarganegaraan (CivicEducation): Pancasila, demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat madani. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah. Hal. 53